

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berita merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan berdemokrasi. Rivers (Effendy, 2004: 147) menempatkan media massa sebagai *four estate* (kekuasaan keempat) dalam proses pemerintahan setelah lembaga eksekutif, lembaga legislatif, dan lembaga yudikatif. Selain itu, media juga berperan serta dalam proses perubahan sosial dan budaya. Tokoh-tokoh politik juga terkait dalam lembaga pers sebagai media dalam menyebarkan nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan. Sebagai media komunikasi politik, pers tidak saja berfungsi sebagai mediasi, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam pengolahan politik (Arifin, 2010: 125).

Sobur (2009: 31) mengemukakan bahwa media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, dan gambaran umum tentang banyak hal. Media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Media juga berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan yang direpresentasikan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Oleh karena itu, suatu peristiwa yang sama bisa dianggap berbeda oleh berbagai media. Berita dibuat tidak hanya untuk sekedar memberi informasi, tetapi untuk menggiring opini. Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana, Eriyanto (2009: 22). Serupa dengan Eriyanto, (Darma, 2009: 10) mengatakan teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (media discourse). Di dalam proses tersebut, nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta.

Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji sikap dan pandangan *Majalah Tempo* dalam memberitakan persenjataan Tentara Nasional Indonesia terkait dugaan makelar senjata yang masih marak berkeliaran dengan bebas di Indonesia. Isu perdagangan senjata yang dilakukan para makelar adalah masalah

yang kompleks karena isu ini tidak hanya menyangkut masalah hukum, tetapi juga menyangkut masalah politik dan sosial. Oleh karena itu, berita mengenai persenjataan sangat menarik untuk dikaji karena dalam pemberitaan ini terdapat praktik pertarungan antara pihak-pihak tertentu. Pisau analisis ini ditinjau dari struktur makro teks, superstruktur teks, struktur mikro, dan representasi ideologi dalam *Majalah Tempo*.

Saat ini, sistem persenjataan negara lain khususnya di kawasan Asia Tenggara sudah melakukan pembaharuan peralatan, begitupun dengan Indonesia yang juga ikut memperbaharui sistem senjatanya. PT Pindad dengan kualitas yang sudah diakui di negara-negara besar telah mengeluarkan kendaraan lapis baja tank jenis light yang secara efektif disertai dengan peralatan senjata antitank atau antirudal. Karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat cukup signifikan, pemerintah melalui TNI berniat membelanjakan salah satu alat utama sistem persenjataan (alutsista) jenis Leopards dan helikopter yang multifungsi.

Dispenau sebagai ujung tombak dalam membangun citra positif TNI Angkatan Udara menyadari pentingnya peran informasi tersebut. Pemberitaan dan pembentukan opini publik ditujukan untuk menciptakan citra dan persepsi positif masyarakat tentang TNI Angkatan Udara. Hal ini terjadi karena sifat dari arus informasi yang cepat dan menjangkau seluruh wilayah tanpa mengenal batas. Dalam upaya meningkatkan citra positif Angkatan Udara, Dispenau telah berupaya melakukan publikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Dispenau tidak hanya membuat pembebasan berita, tetapi juga mengundang wartawan untuk meliput objek-objek Angkatan Udara yang akan dipublikasikan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas informasi.

Dalam era informasi, arus informasi dengan segala kemajuannya terus bergerak menuju ruang publik tanpa ada sekat dan pembatas. Media cetak dan elektronik sebagai bagian dari sarana informasi memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Terkait hal tersebut, informasi yang menyangkut institusi TNI Angkatan Darat akan berpengaruh terhadap citra

TNI Angkatan Darat di tengah masyarakat. Dinas Penerangan Angkatan Darat memiliki tugas pokok menyelenggarakan pembinaan penerangan yang meliputi Penerangan Satuan, Penerangan Umum, Penerangan Khusus, dan Penerangan Strategis dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Darat. Dihadapkan dengan tugas-tugas tersebut, warga Penerangan Angkatan Darat dituntut untuk mencermati setiap perkembangan berita yang menyangkut TNI Angkatan Darat.

TNI harus menjaga kesatuannya agar citranya di mata rakyat tetap baik. Jangan sampai berkembang isu-isu di masyarakat yang justru menyudutkan TNI. Memori rakyat terhadap TNI pada masa lampau tidak akan mudah terhapuskan. Pada masa lampau, TNI kerap dituding terlibat dalam pelanggaran HAM. Namun, sejak era reformasi TNI sudah banyak berubah dan lebih terbuka. Citra inilah yang harus diteruskan. Dengan tanggung jawab besarnya sebagai penjaga kedaulatan negara, citra TNI di mata masyarakat harus tetap terjaga. Karena itu, para pemimpin pasukan atau komandan harus terus bekerja keras untuk memberikan arahan kepada bawahannya agar bertindak sesuai dengan aturan, baik itu aturan hukum maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jika semua aturan dijalani secara baik, niscaya opini masyarakat terhadap TNI tidak negatif lagi. Peran TNI adalah menjaganya agar keamanan dan ketenteraman masyarakat tidak terusik.

Di tengah berbagai godaan untuk kembali mengembalikan kekuatan sosok militer seperti pada masa lalu, kemampuan TNI menjauhkan diri dari pergumulan politik sipil justru menuai apresiasi. Aksi terorisme dan rentetan kekerasan antarkelompok yang saat ini mengemuka seakan menyadarkan publik akan rentannya stabilitas dan harmoni di negeri ini. Semua perbedaan identitas dan pertentangan ideologi yang pada masa sebelum reformasi dapat “dikunci” kini menjadi bara dalam sekam yang mudah tersulut. Semua hal sepele dapat menjadi pemicu bentrokan, bahkan kerusuhan. Dalam situasi ketika rasa aman berbangsa mengalami kegalauan, publik kembali melihat sosok TNI. Dalam penanganan aksi terorisme, misalnya, gagasan melibatkan militer dalam pemberantasan pelaku teror semakin sering disuarakan. Sebagian masyarakat berharap, dengan

Dessy Pricilla, 2013

Wawancara Pemberitaan Persenjataan Tentara Nasional Indonesia Pda Majalah Tempo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilibatkannya militer, aksi terorisme dapat segera diatasi. Dalam jajak pendapat sebelumnya, publik masih menempatkan sosok kepemimpinan militer sebagai yang paling kompeten dalam menangani sebuah situasi sosial yang bergolak, sebagaimana beberapa tahun lalu pernah terjadi dalam pilkada gubernur di Sulawesi Selatan. Demikian pula dalam fungsi-fungsi yang bersifat darurat, seperti dalam bencana alam, musibah besar, ataupun ancaman keamanan yang kuat, aparat militer masih dijadikan rujukan akhir.

Dalam jajak pendapat kali ini, gambaran kekuatan sosok TNI sebagai bayangkara negara kembali muncul. Di tengah berbagai kemelut elite politik dan hukum, ketimpangan kondisi ekonomi, dan ancaman teror, citra TNI dinyatakan baik oleh 69,0 persen responden dan hanya 23,4 persen yang menyatakan buruk. Dalam proporsi yang sedikit lebih tinggi, sepak terjang TNI saat ini dinilai baik atau lebih baik ketimbang pada masa sebelum reformasi. Penilaian ini merupakan yang tertinggi bagi pencitraan TNI selama jajak pendapat *Kompas* dalam kurun waktu 12 tahun. Bandingkan dengan hasil jajak pendapat tahun 1999 saat kurang dari 30 persen responden menyatakan citra TNI baik atau pada tahun 2001 ketika 58 persen responden menyatakan citra TNI baik.

Meningkatnya citra TNI di mata masyarakat seiring dengan kecenderungan kepuasan masyarakat akan kiprah militer. Ada kecenderungan penilaian sejak dicabutnya dwifungsi ABRI bahwa kinerja lembaga militer atau TNI secara umum menjadi "lebih baik". Sebanyak 50,3 persen responden menilai TNI telah bersikap profesional. Meski demikian, terpancar juga keraguan responden dalam menyikapi kinerja TNI dalam menjaga wilayah negara dari tekanan negara asing dan peran dalam mengatasi wilayah konflik yang cenderung dinilai belum memuaskan. Sebanyak 78,8 persen responden menilai bahwa dalam tubuh TNI pun tidak bebas dari KKN. Di balik menepinya TNI dari ranah sosial politik sipil, ditengarai hampir separuh responden, TNI kini juga lebih berpihak kepada penguasa ketimbang masyarakat sipil. Demikian juga perlakuan yang diberikan negara kepada anggota militer yang terlibat kasus dirasakan sebagian

besar responden masih lebih "diistimewakan" dan belum sama adil dengan masyarakat biasa.

Dalam sistem demokratis, pengaruh media massa sangat dominan dan sering disebut bahwa media sangat berkuasa karena dapat membentuk agenda publik yang bisa memengaruhi kebijakan pemerintah. Media kerap sekali dapat menggiring pandangan masyarakat tentang suatu permasalahan yang kontroversial. Di tengah berbagai godaan untuk kembali mengembalikan kekuatan sosok militer seperti pada masa lalu, kemampuan TNI menjauhkan diri dari pergumulan politik sipil justru menuai apresiasi.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan, TNI banyak mendapat sorotan dari media massa yang salah satunya adalah *Majalah Tempo*. Majalah mingguan ini memaparkan isu perdagangan alutsista di Indonesia. Penilaian yang dipaparkan oleh *Majalah Tempo* dimulai dari pencitraan yang baik hingga yang buruk.

Majalah Tempo adalah sebuah surat kabar mingguan yang terbit di Jakarta, pada umumnya meliputi berita dan politik. *Tempo* merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. *Tempo* diterbitkan oleh PT Tempo Inti Media Tbk. Edisi pertama *Tempo* diterbitkan pada tanggal 6 Maret 1971 dengan Goenawan Mohamad sebagai Pemimpin Redaksi. Terbitnya *Tempo* tidak lepas dari peran Harjono Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, dan Bur Rasuanto yang kemudian dianggap sebagai pendiri.

Dalam konteks analisis teks berita, Teun A. van Dijk mengembangkan model analisis wacana kritis. Berbagai masalah yang kompleks dan rumit dijelaskan dalam model van Dijk. Oleh karena itu, van Dijk tidak hanya menganalisis teks semata, tetapi juga melihat struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu (Eriyanto, 2005: 224).

Wacana van Dijk digambarkan dengan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis dalam model ini adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dimensi teks

yang dianalisis adalah struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Dalam dimensi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat atas suatu masalah.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya identifikasi masalah agar dapat diketahui secara jelas aspek-aspek yang perlu diteliti. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut. Ideologi media massa sangat memengaruhi berita media tersebut dalam mengangkat suatu peristiwa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan memiliki batasan yang jelas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah tersebut. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Wacana yang akan dikaji dalam penelitian ini sebatas teks berita.
- 2) Teks berita yang dikaji adalah berita yang memuat pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada edisi Oktober 2012 s.d. November 2012.
- 3) Pendekatan yang digunakan adalah model Teun A van Dijk. Pendekatan ini melihat wacana dalam penelitian teks berita dari struktur makro teks, superstruktur teks, dan struktur mikro teks, serta ideologi yang terkandung dalam teks berita tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur makro teks pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada media massa *Majalah Tempo*?

Dessy Pricilla, 2013

Wacana Pemberitaan Persenjataan Tentara Nasional Indonesia Pda Majalah Tempo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimanakah superstruktur teks pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada media massa *Majalah Tempo*?
- 3) Bagaimanakah struktur mikro teks pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada media massa *Majalah Tempo*?
- 4) Bagaimanakah representasi ideologi *Majalah Tempo* pada pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) struktur makro teks pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada media massa *Majalah Tempo*;
- 2) superstruktur teks pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada media massa *Majalah Tempo*;
- 3) struktur mikro teks pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia pada media massa *Majalah Tempo*;
- 4) representasi ideologi *Majalah Tempo* pada pemberitaan seputar persenjataan Tentara Nasional Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) memberikan tambahan wawasan dalam mengkaji berita-berita di media masa, khususnya *Majalah Tempo*;

- 2) memperkaya khazanah perkembangan ilmu bahasa, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis wacana kritis;
- 3) menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada penelitian bertemakan analisis wacana kritis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat agar berpikir kritis dalam mencermati pemberitaan dalam suatu media massa sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pembentukan opini yang dilakukan media massa.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada bab I dijelaskan latar belakang masalah penelitian, penentuan masalah, tujuan, serta manfaat dari penelitian ini. Pada bab II dipaparkan tinjauan pustaka yang berupa ulasan terhadap hasil penelitian sebelumnya dan landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab III dijelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data yang diambil untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan instrumen penelitian. Pada bab IV dideskripsikan serta dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini. Akhirnya, pada bab V disampaikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dideskripsikan dan saran agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.